

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat menarik simpulan. Simpulan diurut berdasarkan tingkatan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Simpulan diurut berdasarkan tataran struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

Pada tataran struktur makro, wacana ekspositorik yang mengandung nilai toleransi pada Buku teks tematik tema 1 “indahnyanya kebersamaan” kelas IV sekolah dasar mengedepankan tema dan topik mengenai kebersamaan dalam keberagaman. Kebersamaan yang dimaksud meliputi kegiatan kerja sama dalam hal kebaikan, gotong royong, dan peduli terhadap sesama. Sementara itu, untuk keberagaman yang dimaksud meliputi perbedaan etnis, budaya, dan agama. Perbedaan agama menjadi topik keberagaman yang sangat dominan. Topik seperti ini dikedepankan untuk mengemukakan nilai-nilai toleransi antarumat beragama sebagai pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Pada tataran superstruktur, wacana ekspositorik yang mengandung nilai toleransi pada Buku teks tematik tema 1 “indahnyanya kebersamaan” kelas IV sekolah dasar membentuk suatu kerangka yang meliputi pendahuluan, isi atau konflik, penyelesaian dan simpulan. Pada bagian pendahuluan, cerita bermula dari penggambaran latar belakang para tokoh yang memiliki perbedaan baik itu agama, budaya, ataupun etnis. Pada bagian isi, cerita yang dikembangkan adalah tentang bagaimana perilaku tokoh saat menghadapi masalah yang dihadapi. Hal yang dihadapi tidak selalu berupa masalah, terkadang perincian cerita menggambarkan suasana kebersamaan dalam melakukan aktivitas.

Pada bagian ini penulis wacana memberikan perincian bagaimana proses yang dilakukan oleh tokoh dalam mengatasi permasalahannya. Pada bagian penyelesaian dan simpulan, penulis menceritakan bagaimana hasil yang didapat oleh tokoh setelah mereka berproses mencapai tujuan.

Pada tataran struktur mikro, wacana ekspositorik yang mengandung nilai toleransi pada Buku teks tematik tema 1 “indahnyanya kebersamaan” kelas IV sekolah dasar menunjukkan makna yang lebih menjunjung nilai toleransi antarumat beragama dan kerja sama dalam kehidupan sosial. Makna lokal ini didukung dengan penggunaan kalimat-kalimat yang mudah dipahami dan tidak berbelit-belit supaya pembaca mudah memahami makna dan pesan yang disampaikan.

Pada wacana ekspositorik yang mengandung nilai toleransi pada Buku teks tematik tema 1 “indahnyanya kebersamaan” kelas IV sekolah dasar, terdapat 16 kalimat yang secara eksplisit menunjukkan makna berupa nilai-nilai toleransi yang disampaikan. Selain itu terdapat juga beberapa poin-poin kerja sama dan peduli terhadap sesama.

5.2 Implikasi

Buku teks tematik tema 1 “indahnyanya kebersamaan” kelas IV sekolah dasar selaku buku ajar yang digunakan untuk tingkat sekolah dasar kelas IV sudah selayaknya memberikan nilai-nilai didaktis dalam segi isi materi

Implikasi terhadap analisis wacana kritis. Hasil penelitian menandakan bahwa analisis wacana kritis tidak hanya dilakukan pada wacana media. Wacana lain seperti wacana ekspositorik berupa buku ajar dapat dianalisis dengan AWK. Selain itu, wacana yang mengandalkan bentuk visual seperti poster juga bisa dianalisis dengan AWK. Model analisis tidak terpaut pada AWK model van Dijk, tapi bisa juga menggunakan AWK model Fairclough.

Implikasi kurikuler bagi pengembangan kurikulum. Hasil penelitian terhadap wacana ekspositorik yang mengandung nilai toleransi pada Buku teks tematik tema 1 “indahnyanya kebersamaan” kelas IV sekolah dasar ini menunjukkan masih adanya kekurangan. Mulai dari penggambaran yang buruk terhadap suatu kelompok sehingga menimbulkan praktik marjinalisasi. Hal-hal lain seperti penggunaan ilustrasi yang tidak sesuai dengan konteks bacaan juga masih ditemukan. Ilustrasi yang dimunculkan ada yang sama sekali tidak relevan dengan wacana yang disajikan. Format penulisan yang tidak rapi dan penggunaan kata yang tidak tepat juga masih ada. Hal ini menandakan pengawasan dan telaah terhadap

buku teks masih kurang. Proses penyuntingan dan penelaahan yang baik dan benar akan menghasilkan bahan ajar yang bagus.

5.3 Rekomendasi

Analisis wacana kritis dengan objek analisisnya berupa buku ajar perlu diperluas. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menganalisis berbagai wacana bahan ajar yang dipergunakan sekolah. Sejatinya meskipun buku teks telah melewati tahap telaah oleh para ahli, tak jarang beberapa kesalahan muncul. Maka oleh sebab itulah buku teks kurikulum 2013 mengalami revisi. Hal tersebut juga untuk meminimalisasi beberapa kesalahan yang terdapat pada bahan ajar siswa yang sempat menjadi heboh dengan konten-konten yang tidak layak.

Bagi tim penyusun buku, perlu adanya proses pengkajian ulang pada hasil produk. Wacana yang dibuat hendaknya memberikan penggambaran kelompok dengan baik dalam penggambaran suatu kelompok.

Bagi guru selaku pengajar yang menggunakan buku teks sebagai bahan ajarnya agar mampu menerapkan dan menanamkan nilai-nilai yang relevan yang terdapat dalam wacana dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kemudian sebagai bahan pertimbangan guru dalam memilih materi yang diajarkan kepada siswa. Guru harus bisa memahami maksud dan pesan dalam wacana dengan baik. Dengan demikian siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya.